

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan utama dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta merupakan penanaman nilai keagamaan dan akhlak baik sejak dini. RA Istiqlal menjadikan nilai moral dan keagamaan sebagai landasan kegiatan pembelajaran. Terlihat bahwa pendidik melaksanakan setiap kegiatan dengan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan moral dan agama. Pembiasaan dilakukan setiap harinya dan konsisten dilakukan seluruh pendidik.

Dalam menerapkan pembiasaan, pendidik telah menyiapkan keseluruhan yang dibutuhkan saat penerapan. Mulai dari persiapan tema dan materi pembelajaran yang dilakukan dengan adanya rapat awal tahun dan penguatan pembahasan tema dilakukan setiap bulannya. Pendidik mempersiapkan kegiatan dengan melaksanakan briefing pagi setiap harinya untuk membahas mengenai kegiatan hari itu dan pembiasaan apa yang akan dibangun bersama seluruh pendidik. Hingga pendidik menyiapkan pijakan lingkungan pada sentranya masing-masing. Dimana terlihat dalam persiapan pendidik yang matang dalam persiapan sebelum menerapkan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pembiasaan yang diterapkan pendidik, pembiasaan pertama yaitu pembiasaan rutin, pendidik melaksanakan pembiasaan rutin sesuai dengan jadwal kegiatan anak setiap harinya. Dimana pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan dengan mengaitkan nilai moral dan agama pada setiap kegiatan yang dilakukan dari kedatangan hingga perpulangan anak. Pembiasaan rutin ini dimaksudkan pendidik untuk menanamkan kebiasaan yang melekat dan dilakukan anak dalam kegiatan setiap harinya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pembiasaan rutin yang pertama dilakukan oleh pendidik yaitu saat kedatangan, dimana anak pendidik membiasakan anak untuk disiplin datang tepat waktu, anak tertib dalam berbaris, anak membaca doa masuk kelas, anak bersalaman, melaksanakan jurnal pagi berupa shalat dhuha dan menggambar. Pembiasaan sebelum kegiatan sentra yaitu pembiasaan tilawati, talaqi dan tadarus, melakukan sarapan dengan membiasakan doa sebelum dan sesudah makan, membiasakan berbagi, dan tanggung jawab. Dilanjut dengan kegiatan bermain bebas untuk membiasakan menaati aturan dalam bermain, berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, dan bersabar dalam menang dan kalah. Kemudian pembiasaan rutin masuk saat sentra yaitu pendidik memberikan kegiatan yang berkaitan dengan moral dan agama dan anak dibiasakan dalam menaati aturan, bergantian, bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembiasaan setelah sentra yaitu

makan siang yang dilakukan untuk membiasakan dalam membaca doa sebelum dan sesudah makan, mandiri, dan adab ketika makan. Dan dilanjut dengan shalat dzuhur yang membiasakan anak dalam beribadah dan jurnal siang yang membiasakan anak untuk berdoa sebelum pulang dan bersabar menunggu dijemput.

Pembiasaan selanjutnya yaitu spontan, dimana pendidik melakukan pembiasaan di luar jadwal rutin kegiatan anak. Pembiasaan ini bersifat insidental sehingga pendidik memberikan pembiasaan dari perilaku yang muncul dari anak. Pembiasaan ini dilakukan pendidik dengan memberikan dorongan, apresiasi dan peringatan kepada perilaku yang muncul pada anak. Dan pembiasaan yang juga digunakan pendidik yaitu keteladanan, pendidik membiasakan memberikan contoh nyata dalam berkegiatan, berperilaku dan bertutur kata. Selain pendidik, keteladanan yang digunakan RA Istiqlal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Rasulullah dan nabi-nabi. Pendidik membiasakan dalam memberikan contoh yang dapat ditiru anak berdasarkan perilaku dan berkata sesuai dengan hal yang dilakukan Rasulullah dan nabi-nabi. Sehingga anak memiliki tauladan-auladan yang baik dan dapat ditiru dalam berperilaku moral dan beragama. Selain itu, pendidik memiliki pembiasaan yang menjadi ciri khas yaitu pembiasaan verbal dengan kalimat-kalimat tayyibah. Dimana pembiasaan verbal ini dilakukan pendidik pada saat kegiatan anak berlangsung. Pendidik memberikan apresiasi, dorongan atau motivasi

dan peringatan kepada anak dengan kalimat-kalimat tayyibah seperti alhamdulillah, subhanaallah, allahuakbar, dan astagfirullah. Pembiasaan ini terlihat tertanam dalam diri anak dimana anak akan memahami kalimat itu sebagai bentuk respon pendidik dan terlihat anak meniru kalimat tersebut dalam kegiatan sehari-harinya.

Setelah penerapan pembiasaan-pembiasaan yang optimal ini, pendidik melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dengan pembiasaan ini. Dimana pendidik melakukan penilaian terhadap perkembangan anak saat pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan rating scale perkembangan anak. Pendidik juga melakukan evaluasi rutin bersama seluruh pendidik setiap selesai pembelajaran untuk mendiskusikan perkembangan anak dan mencari solusi untuk terus mengembangkan perkembangannya. Dimana hasil evaluasi ini mempengaruhi kegiatan anak berikutnya dan pembiasaan yang diberikan pendidik berikutnya.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian secara teoritis memberikan gambaran berupa deskripsi mengenai penerapan pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta. Melalui penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerapan pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta telah sesuai secara teoritis.

Pembiasaan yang dilakukan pendidik sangat beragam dimana pendidik mengoptimalkan dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Pendidik melaksanakan pembiasaan dengan kegiatan nyata bukan hanya sekedar teori. Penerapan pembiasaan ini juga sesuai dengan hal-hal yang terdekat dengan anak sehingga anak dapat mengaplikasikan secara langsung dan menyenangkan dalam pelaksanaannya. Pembiasaan dikatakan sebagai salah satu penerapan yang sangat tepat dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun.

Penerapan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya oleh pendidik terlihat telah diaplikasikan dengan baik oleh anak di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Melihat hasil penelitian ini penerapan pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta menunjukkan peningkatan perkembangan moral dan agama Nya. Sebaiknya penerapan pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama ini diterapkan pada sekolah lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar sekolah lain dapat menanamkan moral dan agama anak lebih optimal.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menguraikan beberapa saran untuk Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta

Bagi kepala sekolah sebagai ketua pelaksana untuk mempertahankan keunggulan sekolah yang telah ada mewujudkan visi misi dan meningkatkan kualitas Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta

## 2. Pendidik

Pendidik sebagai pengelola pembelajaran di sekolah hendaknya terus meningkatkan variasi kegiatan dalam mengembangkan moral dan agama dengan berbagai bentuk pembiasaan yang dapat digunakan dengan metode, media dan materi yang lebih bervariasi lagi dan mempertahankan yang telah ada

## 3. Orang tua

Orang tua sebagai guru untuk anak saat di luar sekolah hendaknya dapat memberikan contoh dan pembiasaan yang dibutuhkan anak dan memberikan dukungan

## 4. Peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan moral dan agama dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam.